

RENCANA STRATEGIS Tahun 2020-2024



Balai Pelatihan Pertanian Jambi
Badan PSDMP
Kementerian Pertanian

KATA PENGANTAR

Rencana strategis (Renstra) ini berisikan rancangan kegiatan Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi dalam periode 2020-2024. Renstra ini disusun berdasarkan Renstra Badan PPSDMP yang diturunkan ke dalam Renstra Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan).

Renstra BPP Jambi ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mewujudkan target yang diharapkan yaitu antara lain terjadinya peningkatan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian melalui pelatihan berbasis pengembangan karakter, kompetensi, dan literasi serta kegiatan sertifikasi profesi SDM Pertanian. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha dan upaya kita untuk berkontribusi aktif dalam mensukseskan pembangunan nasional, khususnya di bidang pertanian.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Renstra BPP Jambi tahun 2020-2024 ini.

Jambi, 30 September 2019

Kepala Balai,

Dr. Ir. Zahron Helmy, M.P.

NIP. 196602151992031013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Kondisi Umum	2
C. Potensi dan Permasalahan.....	4
D. Isu Strategis Pelatihan Pertanian	12
II. TUGAS, FUNGSI, VISI, DAN MISI.....	13
A. Tugas	13
B. Fungsi	13
C. Visi.....	13
D. Misi.....	13
III. ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, DAN TANTANGAN.....	15
IV. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	17
A. Arah Kebijakan	17
B. Strategi	18
V. PROGRAM AKSI, INDIKATOR KINERJA KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	21
A. Program Aksi Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	21
B. Indikator Kinerja Utama	30
C. Indikator Capaian Kinerja.....	31
D. Target Kinerja	31
E. Kerangka Pendanaan.....	31
VI. PENUTUP.....	33

DAFTAR TABEL

1. Jumlah SDM yang sudah dilatih tahun 2015-2019	3
2. Capaian kinerja anggaran kegiatan pemantapan system pelatihan pertanian BPP Jambi tahun 2015-2019	3
3. SDM BPP Jambi berdasarkan golongan dan pendidikan	5
4. Rekapitulasi penyuluh pertanian.....	8
5. Sebaran P4S di wilayah kerja BPP Jambi	8
6. Kerjasama BPP Jambi 2015-2019	10
7. Sertifikasi yang telah dilaksanakan BPP Jambi	10
8. Analisis SWOT Balai Pelatihan Pertanian Jambi	15
9. Kerangka pendanaan kegiatan BPP Jambi tahun 2020-2024	32

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan struktur organisasi Balai Pelatihan Pertanian Jambi	5
2. Peta BPP Jambi	6
3. Arah kebijakan dan strategi BPP Jambi	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jumlah widyaiswara BPP Jambi beserta jabatan dan bidang keahliannya.....	34
2. Rekap ASN menurut umur dan pendidikan terakhir	35
3. Bangunan BPP Jambi	36
4. Inventarisasi alsintan BPP Jambi.....	37
5. Konsep pengembangan Tefa BPP Jambi.....	38
6. Skema pengembangan Tefa kelapa sawit	39
7. Skema pengembangan Tefa kopi	40
8. Skema pengembangan Tefa karet.....	41
9. Skema pengembangan kakao.....	42
10. Kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan dan kejuruan BPP Jambi	43
11. Rencana peningkatan kualitas sumber daya manusia BPP Jambi tahun 2020-2024	44
12. Data kebutuhan tenaga kepelatihan tahun 2020-2024	45
13. Rancangan usulan pengembangan sarana dan prasarana BPP Jambi	46
14. Target kinerja BPP Jambi 2020-2024	53

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mempunyai daya saing secara terbuka. Tuntutan tersebut secara simultan telah menjadikan SDM tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata, akan tetapi telah menjadi kekuatan utama bagi industri dalam menghasilkan keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif dan inovatif dengan sudut pandang yang holistik. Dibutuhkan kesiapan SDM agar dapat menjawab tantangan yang akan dihadapi berupa revolusi industri 4.0, petani milenial, dan teknologi disruptif.

Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri yang ke-empat atau disebut juga Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan internet. Di era 4.0 sektor pertanian pun menghadapi tantangan yang cukup besar. Kreativitas, inovasi dan pengembangan di berbagai sektor baik dari hulu hingga hilir menjadi tanggung jawab generasi muda sebagai penerus pembangunan. Melalui implementasi Industri 4.0 di sektor pertanian, diharapkan proses usahatani menjadi semakin efisien, sehingga terjadi efisiensi, peningkatan produktivitas, dan daya saing.

Data BPS 2018, jumlah generasi milenial berusia 20-35 tahun mencapai 24 persen, setara dengan 63,4 juta dari 179,1 juta jiwa yang merupakan usia produktif (14-64 tahun). Sedangkan petani milenial merupakan petani berusia 19-39 tahun atau petani berjiwa milenial yang adaptif dalam pemahaman teknologi digital, tidak kaku dalam melakukan identifikasi dan verifikasi teknologi. Tidak salah bila pemuda disebut sebagai penentu masa depan Indonesia. Inilah yang disebut sebagai bonus demografi. Konsekuensi dari bonus demografi adalah perubahan pola kerja. Dibutuhkan pola pengelolaan SDM petani milenial secara khusus agar dapat bermanfaat bagi kelangsungan dunia pertanian.

Tantangan selanjutnya yang akan dihadapi di era globalisasi berupa teknologi disruptif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam menghadapi

perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu pengelola SDM harus membuat sistem yang mampu menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Menghadapi tantangan fenomena disruption di era teknologi digital seperti sekarang ini sangat penting untuk selalu siap menghadapi perubahan dan terus berinovasi, menggantikan teknologi lama dengan teknologi digital akan menghasilkan hal baru yang lebih efisien. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang inovatif dan out of the box atau bahkan no box. Hal tersebut hanya dapat terjadi apabila kita memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas.

Sejalan dengan visi Indonesia tahun 2024 yang memfokuskan pembangunan sumberdaya manusia dan mendukung visi Badan PPSDMP Kementerian pertanian, BPP Jambi bertekad untuk menumbuhkan petani dan enterpreneur dari generasi muda yang handal dan mampu bersaing. Hingga pada akhirnya akan lahir calon-calon petani milenial handal dan memiliki jiwa enterpreneur tinggi yang mampu menjadi job seeker dan job creator. Guna mendukung visi Badan PPSDMP Kementerian Pertanian periode 2020-2024, Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi merumuskan rencana strategis (renstra). Renstra BPP Jambi periode 2020-2024 berisi upaya-upaya yang akan dilakukan BPP Jambi untuk menyiapkan SDM pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing.

B. Kondisi Umum

Pengembangan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian periode 2020-2024 dilaksanakan melalui empat strategi Peningkatan Sistem Pelatihan Pertanian yaitu: (i) Peningkatan Kelembagaan Pelatihan Pertanian; (ii) Peningkatan Ketenagaan Pelatihan; (iii) Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian; dan (iv) Pengembangan Program dan Kerjasama Pelatihan. Dalam rangka mendukung Peningkatan Sistem Pelatihan Pertanian pada periode 2015-2019, telah ditingkatkan kompetensi peserta pelatihan sejumlah 11.386 orang, dengan rincian 4.545 orang aparatur dan 6.841 orang non aparatur. Rincian jumlah SDM yang sudah dilatih BPP

Jambi tahun 2015-2019 pada Tabel 1.

Tabel 1Jumlah SDM yang sudah dilatih tahun 2015-2019

No	Tahun	Aparatur	Non Aparatur	Jumlah
1.	2015	806	896	1.702
2.	2016	1.488	482	1.970
3.	2017	924	2.050	2.974
4.	2018	1.087	1.211	2.298
5.	2019	240	2202	2442
	Total	4.545	6.841	11.386
	Rata-rata	909	1.368	2.277

Sumber: e-SIPP BPP Jambi 2019

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata per tahun SDM yang sudah dilatih sebanyak 909 orang aparatur dan 1.368 orang non aparatur.Selain itu, BPP Jambi sudah melaksanakan jejaring kerjasama pelatihan baik dengan instansi pemerintah maupun swasta sebanyak 82 MoU.

Jumlah anggaran Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian (PSPP) selama periode 2015-2019, sebesar Rp 91.911.088.000,- (Sembilan puluh satu milyar sembilan ratus sebelas juta delapan puluh delapan ribu rupiah) dengan capaian kinerja anggaran PSPP Tahun 2015-2019 sebesar Rp 17.056.594.073 (93%) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Capaian Kinerja Anggaran Kegiatan Pemantapan SistemPelatihan Pertanian BPP Jambi Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp)	Capaian Kinerja (%)
1.	2015	19.913836.000	19.338.886.661	97,11
2.	2016	19.271.056.000	18.708.355.771	97,08
3.	2017	18.255.715.000	17.779.724.984	97,39
4.	2018	17.791.755.000	17.632.879.072	99,11
5.	2019	16.678.726.000	11.823.123.877*	70,89*
	Jumlah	91.911.088.000	85.282970.365	
	Rata-rata	18.382.217.600	17.056.594.073	93

Ket:

*: s.d. Agustus

Berdasarkan capaian kinerja periode 2015-2019 dan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pelatihan Pertanian 2020-2024, BPP Jambi menyusun renstraperiode 2020-2024 yang akan diterbitkan pada bulan April tahun 2020. Renstra ini memuat kegiatan yang dilengkapi dengan sasaran, indikator, target, dan alokasi pendanaan yang akan dilaksanakan oleh BPP Jambi dalam menjalankan fungsi manajemen, koordinasi, dan tugas teknis lainnya (pelatihan dan sertifikasi profesi bidang pertanian) periode pembangunan tahun 2020-2024 yang selanjutnya digunakan sebagai acuan BPP Jambi dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).

C. Potensi dan Permasalahan

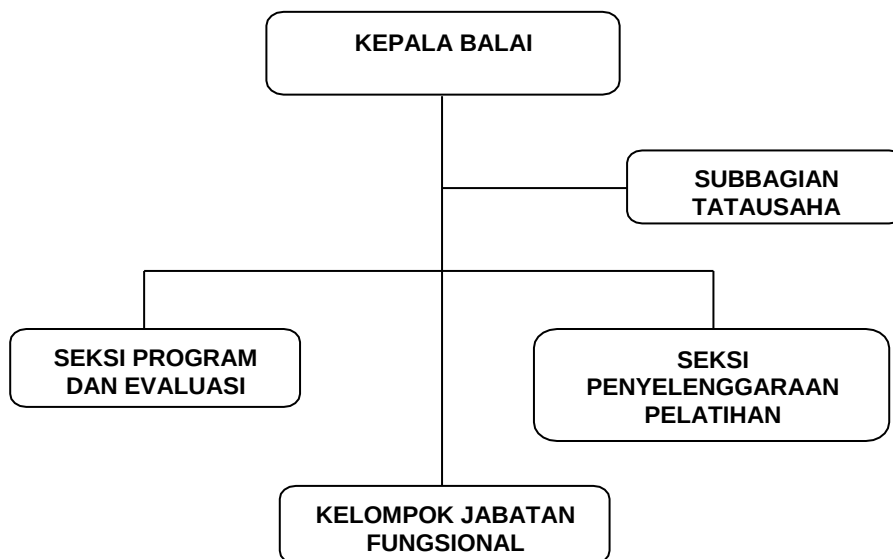
1. Potensi

Balai Pelatihan Pertanian Jambi bertekad mewujudkan pelatihan pertanian yang berdaya saing yang didukung oleh kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan dan kerjasama pelatihan pertanian serta standardisasi dan sertifikasi profesi pertanian. Potensi yang dimiliki BPP Jambi saat ini adalah sebagai berikut:

a. Kelembagaan, ketenagaan, dan sarana pendukung

1) Kelembagaan

Keberadaan BPP Jambi didasarkan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 21/Permentan/OT.140/2/2007 Tanggal 19 Februari 2007, yang terdiri dari 3 jabatan struktural dan 1 jabatan fungsional, yang secara hierarki disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Bagan struktur organisasi Balai Pelatihan Pertanian Jambi

2) Ketenagaan

Jumlah SDM BPP Jambi sebanyak 119 orang yang terdiri dari 78 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 41 orang Tenaga Harian Lepas (THL). Secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 SDM BPP Jambi berdasarkan golongan dan pendidikan

No	Uraian	Jlh	Golongan				Pendidikan						
			I	II	III	IV	SD	SMP	SMU	D3	S1/D4	S2	S3
1	Pejabat Struktural	4	-	-	1	3	-	-	-	-	-	3	1
2	Widyaiswara/ cawid	22	-	-	14	8	-	-	-	-	2	18	1
3	Fungsional Khusus	3	-	-	3	-	-	-	-	-	3	-	-
4	Fungsional Umum	49	2	15	30	2	2	1	19	1	23	4	-
	Jumlah PNS	78	2	15	48	13	2	1	19	1	28	25	2
6	THL	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Pegawai	119	2	15	48	13	2	1	19	1	28	25	2

Sumber: Aplikasi SIM ASN Kementan September 2019

Dilihat dari golongan, pegawai BPP Jambi yang berstatus ASN didominasi oleh golongan III sebesar 61,54%. Sedangkan berdasarkan tingkatan pendidikan, didominasi oleh S1/ sederajat sebesar 35,90% yang diikuti oleh S2 sebesar 32,05%.

Keragaan ASN BPP Jambi dilihat berdasarkan umur dan pendidikan terakhir disajikan pada Lampiran 2. Aparatur Sipil Negara (ASN) yang termasuk dalam usia produktif (26-45 tahun) yang berpotensi untuk ditingkatkan pendidikannya dalam rangka meningkatkan tupoksi BPP Jambi sebagai lembaga pelatihan sebesar 58,97%.

Luas lahan BPP Jambi seluas 50,247 Ha dengan status hak milik Kementerian Pertanian yang terdiri dari lahan kompleks perkantoran seluas 8 Ha dan lahan pendukung pelatihan seluas 42,247 Ha.

Gambar 2 Peta BPP Jambi

b) Komoditas unggulan

Komoditas unggulan BPP Jambi adalah komoditas perkebunan yaitu kelapa sawit (10,12 Ha), karet (11 Ha), kakao (0,5 Ha), kopi (0,5 Ha), dan komoditas perkebunan lainnya (2 Ha). Komoditas pendukung lainnya yaitu hortikultura berupa buah naga (1,5 Ha), jamur tiram (1 kumbung), buah-buahan (manggis, durian, duku, rambutan), dan sayur-sayuran, serta tanaman palawija (padi lahan rawa, jagung, dan kedelai).

c) Bangunan

Balai Pelatihan Pertanian Jambi memiliki beberapa bangunan diantaranya gedung utama kantor, aula, ruang kelas, asrama dan mess, laboratorium (tanah, pangan, biotek, dan hama penyakit), unit pengolahan hasil, unit pengolahan karet, unit pengolahan sawit, dan screen house. Rincian bangunan dan volume pada Lampiran 3. Sarana tersebut masih perlu dilengkapi dengan sarana out bound yang sampai saat ini masih belum terealisasi.

d) Alsintan

Alsintan yang dimiliki BPP Jambi meliputi alat yang bermesin dan tidak bermesin yang rinciannya disajikan pada Lampiran 4.

4) Wilayah Kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan PPSDMP Kementerian Pertanian No. 141/Kpts/OT.020/I/8/18 tentang Unit Kerja Eselon II dan UPT Pusat di lingkungan Badan PPSDMP menyatakan bahwa BPP Jambi memiliki wilayah kerja sebanyak 6 provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Jambi. Pada 6 provinsi tersebut, BPP Jambi memiliki potensi jumlah penyuluh pertanian yang relatif besar dengan total sebanyak 12.370 orang yang masing-masing terbagi sebanyak 4.347 orang berstatus PNS, 4.700 orang THL TBPP, 3.316 orang penyuluh swadaya, dan 7 orang penyuluh swasta. Rekapitulasi penyuluh pertanian pada wilayah kerja

BPP Jambi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi penyuluh pertanian

No	Provinsi	Penyuluh Pertanian				Jumlah
		PNS	THL TBPP	Swadaya	Swasta	
1	Aceh	1.092	1.704	829	3	3.628
2	Sumatera Utara	1.073	1.673	983	3	3.732
3	Sumatera Barat	728	625	660	1	2.014
4	Riau	578	359	110	-	1.047
5	Kepulauan Riau	33	15	35	-	83
6	Jambi	843	324	699	-	1.866
	Total	4.347	4.700	3.316	7	12.370

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian 2017

Secara nasional jumlah penyuluh pertanian yang berada di wilayah kerja BPP Jambi sebesar 18,12% (dari 68.263 orang). Berdasarkan Tabel 4. jumlah penyuluh pertanian berstatus PNS merupakan yang paling besar yaitu 35,14% dari total penyuluh pertanian di wilayah kerja BPP Jambi.

Selain besarnya potensi jumlah penyuluh pertanian, BPP Jambi juga memiliki potensi kelembagaan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai tempat pelatihan petani. Sebanyak 85 P4S yang tersebar di 6 provinsi wilayah kerja BPP Jambi. Rincian P4S disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5 Sebaran P4S di wilayah kerja BPP Jambi

No	Provinsi	Klasifikasi			Jumlah
		Pemula	Madya	Utama	
1	Aceh	7	5	0	12
2	Sumatera Utara	6	2	1	9
3	Sumatera Barat	20	15	1	36
4	Riau	4	1	0	5
5	Kepulauan Riau	0	1	0	1
6	Jambi	12	9	1	22
	Total	49	33	3	85

Sumber: Data Base BPP Jambi 2019

b. Penyelenggaraan Pelatihan

Sistem penyelenggaraan pelatihan pertanian yang handal dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan yang lebih produktif, efektif dan efisien untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia Pertanian yang berkualitas, baik aparatur maupun non aparatur. BPP Jambi dalam menyelenggarakan pelatihan telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan:

1. Pelatihan Teknis Pertanian.

Pelatihan teknis dilaksanakan untuk mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan. Meliputi pelatihan teknis substantif, pelatihan tematik, bimbingan teknis (bimtek).

2. Pelatihan fungsional bidang pertanian.

Pelatihan fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan standar kompetensi jabatan dan pengembangan karir serta peningkatan kompetensi sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Pelatihan yang sudah dilakukan untuk penyuluh pertanian, POPT, dan PBT.

3. Pelatihan Keliling

Pelatihan ini bertujuan untuk mensinergikan kegiatan penyuluh pertanian di lapangan sesuai system laku. Materi yang disampaikan adalah kebutuhan nyata yang dirasakan penyuluh di lapangan. Pelatihan yang dilaksanakan baru di Provinsi Jambi sebanyak 29 angkatan (851 orang).

4. Pelatihan vokasional.

Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang spesifik dan diikuti dengan uji kompetensi. Pelatihan yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 angkatan, di bidang perkebunan.

c. Kerjasama Pelatihan

Kerjasama yang dilakukan BPP Jambi berupa kerjasama penyelenggaraan pelatihan, ketenagaan, dan kerjasama sarana dan prasaranan. seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Kerjasama BPP Jambi 2015-2019

No.	Bentuk Kerjasama	Tahun					Jlh
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Penyelenggaraan Pelatihan	7	3	0	11	7	28
2.	Ketenagaan	0	9	4	3	3	19
3.	Sarana dan Prasarana	0	5	9	17	4	35
	Total	7	17	13	31	14	82

Sumber: Data dan Informasi BPP Jambi 2019

Bentuk kerjasama penyelenggaraan pelatihan yang telah dilaksanakan BPP Jambi antara lain kerjasama dengan pihak pemerintah daerah, penerimaan siswa magang, kepolisian daerah Provinsi Jambi. Kerjasama ketenagaan berupa permintaan widyaiswara BPP Jambi sebagai pengajar/narasumber pada berbagai pelatihan. Kerjasama sarana dan prasarana berupa menerima kunjungan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, siswa sekolah, dan peminjaman sarana balai baik dari pihak pemerintah maupun swasta.

d. Sertifikasi Profesi Pertanian

Meliputi profesi mandor kebun kelapa sawit, asisten kebun, asisten kepala kebun kelapa sawit, produsen benih tanaman. Uraian secara terperinci disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Sertifikasi yang Telah Dilaksanakan BPP Jambi

No.	Sertifikasi	Tahun (angkatan)					Jlh
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Fasilitator tanaman organik	1	-	-	-	-	1
2	Asisten kepala kebun kelapa sawit	1	-	-	-	-	1
3	Produksi benih tanaman	1	-	-	-	-	1
4	Asisten kebun kelapa sawit	2	1	-	-	-	3
5	Mandor kebun kelapa sawit	-	-	2	-	4	6
6	Produksi benih tanaman	-	-	1	-	-	1
7	Mandor penanaman kelapa sawit	-	-	-	1	-	1

No.	Sertifikasi	Tahun (angkatan)					Jlh
		2015	2016	2017	2018	2019	
8	Produsen benih	-	-	-	-	1	1
9	Penyuluhan level fasilitator	-	-	-	-	1	1
10	Penyuluhan level supervisor	-	-	-	-	1	1
11	Mandor perawatan kelapa sawit	-	-	-	-	1	1

Sumber: Data Base TUK BPP Jambi 2019

Kegiatan ini dimulai dari kerjasama dengan asosiasi benih tanaman perkebunan dan perusahaan perkebunan kelapa sawit.

2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur pertanian adalah sebagai berikut:

a. Kelembagaan, ketenagaan, dan sarana pendukung

Permasalahan ketenagaan yang masih mendominasi adalah belum terjadinya keselarasan antara tingkat pendidikan dan kompetensi yang dimiliki. Kurangnya jumlah tenaga kerja dibandingkan dengan cakupan luas wilayah kerja BPP Jambi. Sarana pendukung pelatihan masih banyak yang konvensional dan tidak relevan dengan revolusi industri 4.0 disamping jumlah yang kurang. Ditemukan masih banyak sarpras terutama mesin pertanian tidak termanfaatkan dengan optimal (mangkrak). Sedangkan masalah kelembagaan P4S berupa belum optimalnya pembinaan oleh instansi teknis.

b. Penyelenggaraan pelatihan

Pengelolaan administrasi pelatihan belum semuanya menggunakan aplikasi sehingga BPP Jambi belum memiliki sistem database terpadu.

c. Kerjasama

Pelaksanaan jejaring kerjasama belum dimanfaatkan secara optimal baik dengan pihak pemerintah maupun swasta.

d. Sertifikasi Profesi Pertanian

Sarana pendukung Tempat Uji Kompetensi (TUK) untuk melaksanakan sertifikasi profesi pertanian belum memadai baik jumlah maupun spesifikasinya.

D. Isu Strategis Pelatihan Pertanian

Dalam penyusunan Renstra 2020-2024 diperlukan identifikasi terhadap isu-isu strategis yang saat ini berkembang maupun isu-isu yang kemungkinan besar dalam kurun lima tahun kedepan akan tetap mewarnai dinamika perkembangan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian. Hal ini menjadi perhatian dan prioritas terhadap arahan pengembangan sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian melalui pelatihan. Analisis terhadap isu-isu strategis ini, dilandaskan kepada faktor global, regional dan nasional yang dapat mempengaruhi perkembangan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian. Adapun isu strategis pembangunan pertanian yaitu: (i) Digitalisasi dan otomatisasi; (ii) Mekanisasi dan teknologi; (iii) Industrialisasi; (iv) Kompetensi dan sertifikasi; dan (v) Bonus demografi.

Mengacu pada isu strategis pembangunan pertanian maka pengembangan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian difokuskan kepada kegiatan pelatihan berbasis karakter yang mengarah kepada kemandirian, pelatihan berbasis kompetensi mengarah kepada peningkatan daya saing, dan pelatihan berbasis literasi mengarah kepada profesionalisme.

BAB II. TUGAS, FUNGSI, VISI, DAN MISI

A. Tugas

Tugas pokok BPP Jambi adalah melaksanakan pelatihan teknis, fungsional, dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur maupun non aparatur pertanian.

B. Fungsi

Fungsi BPP Jambi yaitu :

1. Menyusun rencana, program dan pelaksanaan kerjasama;
2. Melaksanakan pengelolaan data dan informasi pelatihan, pemantauan evaluasi dan pelaporan;
3. Melaksanakan pelatihan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
4. Melaksanakan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur pertanian;
5. Melaksanakan pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian bagi non aparatur pertanian;
6. Melaksanakan pelatihan di bidang perkebunan dan teknologi lahan rawa.

C. Visi

Sejalan dengan visi pembangunan pertanian dan arah kebijakan pengembangan SDM Pertanian, serta memperhatikan dinamika kondisi lingkungan strategis, maka ditetapkan visi sebagai berikut:

Menjadi Lembaga Pelatihan Pertanian yang Handal dalam Menghasilkan Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri dan Berdaya Saing.

D. Misi

Dalam upaya mencapai visi yang sudah ditetapkan, akan dilaksanakan

melalui serangkaian misi sebagai berikut:

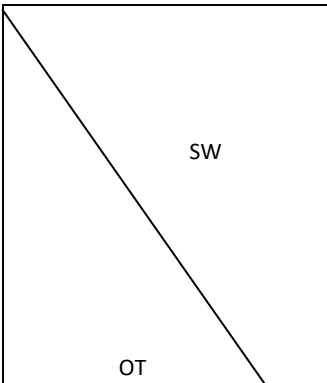
1. Meningkatkan kualitas program berbasis kinerja.
2. Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas agribisnis.
3. Melaksanakan pengembangan metodologi pelatihan perkebunan, fungsional dan kewirausahaan bagi aparatur dan non aparatur pertanian berbasis karakter, kompetensi dan literasi.
4. Meningkatkan kompetensi tenaga kepelatihan dalam memberikan pelayanan yang prima.
5. Meningkatkan kerjasama pelatihan dalam negeri dan luar negeri.
6. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi penatausahaan dan rumah tangga yang transparan dan akuntabel.

Mengembangkan sistem informasi, evaluasi dan pelaporan serta melakukan pengendalian internal yang akurat dan kredibel.

BAB III. ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, DAN TANTANGAN

Pemetaan lingkungan internal dan eksternal Balai Pelatihan Pertanian Jambi dilakukan melalui analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threath). Analisis SWOT BPP Jambi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Analisis SWOT Balai Pelatihan Pertanian Jambi

 SW OT	Kekuatan (<i>Strength</i>) 1. Balai Pelatihan pertanian dengan luasan lahan terluas 2. SDM yang berkualitas yang dimiliki BPP Jambi 3. Sarana dan prasarana yang memadai 4. Dukungan kelembagaan baik yang berupa P4S dan kelompok tani yang berada di wilayah kerja BPP jambi	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Belum terjadinya keselarasan antara tingkat pendidikan dan kompetensi yang dimiliki. 2. Belum optimalnya memanfaatkan institusi dalam jejaring kerja 3. Keterbatasan sarana prasarana dalam melaksanakan pelatihan 4. Belum mampunya balai melakukan sinkronisasi antara pelatihan yang ditawarkan dengan kebutuhan pasar
Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Adanya inovasi teknologi pertanian dan metode pelatihan yang selalu berkembang sesuai kebutuhan pasar. 2. Kurangnya minat generasi milenial untuk bergerak di bidang pertanian. 3. Rendahnya harga produk hasil perkebunan, sehingga minat petani terhadap komoditi perkebunan jadi berkurang. 4. Isu <i>trade war</i> yang sedang berkembang terhadap produk-produk ekspor pertanian. 5. Masuknya tenaga asing sebagai pesaing tenaga kerja nasional. 6. Kebijakan pemerintah	SO 1. Menugaskan W dalam pengembangan Teaching Factory (Tefa) sesuai dengan spesialisasinya (2,1) 2. Mengembangkan sarana tefa secara lengkap sebagai sistem pembelajaran antara lain B30 (4,6) 3. Menyiapkan konsep pelatihan sesuai dengan kebutuhan pasar (2, 2) 4. Mengadakan identifikasi kebutuhan pelatihan sesuai dengan kondisi wilayah kerja binaan (3,4) 5. Merancang pola pelatihan sebagai upaya menyiapkan (job seeker dan job creator) (2,7)	WO 1. Meningkatkan kompetensi tenaga fungsional dan struktural sesuai dengan spesialisasinya (1,1) 2. mengajukan penambahan SDM dengan spesialisasi khusus (1,5) 3. mengadakan promosi kepada lembaga terkait tentang peran BPP Jambi dalam pengembangan SDM (2, 2) 4. Melengkapi sarana berlatih dalam menunjang pelatihan yang tersertifikasi (3, 4) 5. melakukan sinkronisasi sistem pelatihan dengan kebutuhan pasar (4,7)

terkait rencana pengembangan biodiesel B30. 7. Kebutuhan dunia usaha dunia industri akan tenaga kerja berkompetensi khusus.	6. Meningkatkan pembinaan terhadap kelembagaan penyuluhan pertanian perdesaan swadaya (P4S) sebagai lembaga pelatihan di tingkat petani (5,4)	
Ancaman (Threat) 1. Dinamisnya perkembangan teknologi dan metode pelatihan 2. Kurangnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian 3. Rendahnya harga produk perkebunan 4. Isu kelapa sawit yang tidak berkelanjutan 5. Masuknya tenaga asing sebagai pesaing tenaga kerja nasional	ST 1. Pengembangan teknologi dengan memanfaatkan Tefa (2,1) 2. Mengembangkan pola pelatihan berbasis <i>character building</i> (2,2) 3. Mengembangkan pola pelatihan kewirausahaan kepada pelaku utama dan pelaku usaha (2,1) 4. Mengembangkan pola pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas produk-produk pertanian sesuai standar internasional (2,4) 5. Mengembangkan pelatihan vokasi dan sertifikasi (2,5)	WT 1. Meningkatkan kompetensi widyaiswara dalam pengembangan <i>character building</i> (1,2) 2. Menjalin kemitraan antara pelaku usaha dengan stakeholders (2,3) 3. Melengkapi sarana pelatihan dengan perkembangan inovasi teknologi (3,1) 4. Menjalin kerjasama dengan kementerian terkait dalam upaya melindungi produk pertanian domestik (4,4)

BAB IV. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan

Arah kebijakan umum Balai Pelatihan Pertanian Jambi dalam lima tahun kedepan berlandaskan pada road map Pusat Pelatihan Pertanian dalam membangun SDM Pertanian tahun 2020-2024 yaitu “Penguatan pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi pertanian untuk menghasilkan job seeker dan job creator”. Road map tersebut merupakan penjabaran dari arah kebijakan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dalam rangka mendukung arah kebijakan umum kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani sebagaimana tertuang dalam RPJMN dan arah kebijakan Kementerian Pertanian, dimana arah kebijakan BPPSDMP dalam membangun SDM Pertanian tahun 2020-2024 adalah:

1. Penguatan pendidikan vokasi pertanian untuk menghasilkan job seeker dan job creator
2. Penguatan pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi pertanian untuk menghasilkan job seeker dan job creator
3. Penguatan sistem penyelenggaraan sistem penyelenggaraan penyuluh pertanian
4. Penguatan sistem manajemen peningkatan kompetensi ASN dan pekerja di bidang pertanian untuk meningkatkan produksi dan daya saing pertanian.

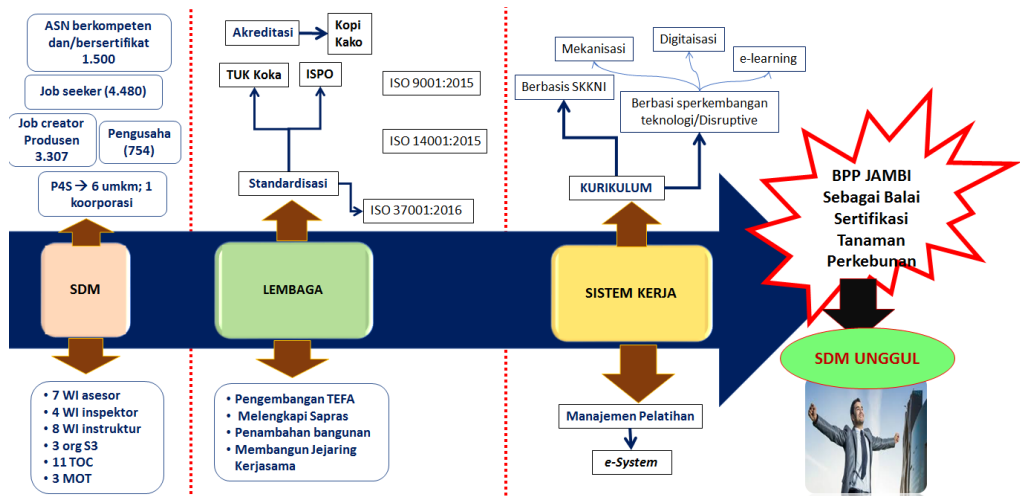
Dalam mendukung arah kebijakan umum BPPSDMP dan arah kebijakan Pusat Pelatihan Pertanian, maka arah kebijakan Balai Pelatihan Pertanian Jambi adalah:

1. Peningkatan daya saing lembaga pelatihan pertanian melalui; (i) pengembangan sistem manajemen mutu dan (ii) pengembangan sarana dan prasarana BPP Jambi
2. Peningkatan kompetensi widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya
3. Pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja (SKK/SKKNI)
4. Pengembangan metodologi pelatihan vokasi yang berorientasi pasar dan berbasis kawasan
5. Fasilitasi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/pemagangan berbasis IPTEK

6. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan

B. Strategi

Dalam rangka merealisasikan arah kebijakan yang terkait dengan “Penguatan pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi pertanian untuk menghasilkan job seeker dan job creator”, BPP Jambi mengajukan strategi sebagai berikut:



Gambar 3 Arah kebijakan dan strategi BPP Jambi

1. Peningkatan daya saing melalui standarisasi mutu layanan dan sarana dan prasarana pelatihan.
 - a. Pengembangan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan pada setiap seksi
 - b. Studi banding untuk mempersiapkan ISO 14001:2015 (lingkungan) dan ISO 37001: 2016 (anti korupsi)
 - c. Memperbarui ISO 9001:2015
 - d. Optimalisasi sarana dan prasarana pelatihan
 - e. Pengembangan sarana dan prasarana teaching factory perkebunan
 - f. Pengelolaan kebun kelapa sawit sesuai dengan standar ISPO
2. Peningkatan kompetensi widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya

- a. Pengadaan widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya dengan spesialisasi tertentu
 - b. Peningkatan profesionalisme widyaiswara melalui pelatihan, studi banding, magang, seminar, dan workshop terkait keilmuan tertentu baik di dalam negeri maupun luar negeri
 - c. Peningkatan jumlah widyaiswara sebagai asesor, inspektor dan instruktur
 - d. Peningkatan profesionalisme tenaga pelatihan lainnya melalui keikutsertaan pada Management of Training (MOT), Training of Committee (TOC)
3. Pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja (SKK/SKKNI)
 - a. Pengembangan metodologi pelatihan vokasi yang berbasis SKK/SKKNI
 - b. Pengembangan kurikulum berlandaskan SKK/SKKNI
 - c. Peningkatan jumlah widyaiswara sebagai instruktur
4. Pengembangan metodologi pelatihan vokasi yang berorientasi pasar dan berbasis kawasan
 - a. Pengembangan *Training Need Analysis System* secara komprehensif baik melalui elektronik maupun secara konvensional
 - b. Pengembangan *training database system*
 - c. Pengembangan pelatihan dengan metode *blended learning (e-learning dan on class learning)*
 - d. Pengembangan pelatihan dengan metode *e-learning*
 - e. Pengembangan *disruptive curriculum*
5. Fasilitasi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/pemagangan berbasis IPTEK
 - a. Klasifikasi P4S
 - b. Penguatan kelembagaan P4S
 - c. Peningkatan kerjasama pelatihan/ magang bagi pengelola P4S
 - d. Fasilitasi kerjasama P4S dengan lintas eselon satu Kementerian Pertanian dan swasta
6. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang

saling menguntungkan

- a. Peningkatan kerjasama dalam/luar negeri baik melalui kerjasama penyelenggaraan pelatihan, pendayagunaan tenaga pelatihan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan
- b. Pengembangan kerjasama dengan baik pihak pemerintah dan swasta dalam rangka pengembangan sistem vokasi pelatihan

BAB V. PROGRAM AKSI DAN KERANGKA PENDANAAN

Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian, yang selanjutnya disesuaikan dengan program Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) berupa kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian yang dirumuskan kedalam 5 (lima) pilar yaitu: (i) Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian; (ii) Penguatan Kelembagaan Pelatihan Pertanian; (iii) Peningkatan Kompetensi Ketenagaan Pelatihan Pertanian; (iv) Pengembangan Standardisasi dan Sertifikasi Profesi; dan (v) Pengembangan Program dan Jejaring Kerjasama Pelatihan.

A. Program Aksi Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian

Program BPP Jambi yaitu Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian yang akan dititikberatkan pada peningkatan pelatihan SDM di bidang perkebunan. Untuk mendukung program tersebut, maka disusun program aksi BPP Jambi sebagai berikut:

1. Pelatihan mendukung komoditas strategis pertanian.

Upaya yang dilakukan BPP Jambi dalam rangka melaksanakan pelatihan mendukung komoditas strategis pertanian yaitu dengan mengembangkan sistem dan metodologi pelatihan pertanian yang melibatkan BPP Jambi secara langsung dengan stakeholders (BPP, Gapoktan, Poktan, P4S, Perusahaan swasta). Adapun bentuk pelatihan dapat berupa pelatihan berbasis kompetensi, pelatihan berbasis karakter, dan pelatihan berbasis literasi.

Salah satu strategi BPP Jambi dalam melaksanakan tupoksinya dan untuk mencapai program aksi tersebut adalah memberdayakan teaching factory (Tefa) sebagai tempat pembelajaran peserta pelatihan yang mendekati kondisi dunia usaha, tempat kajiwidya widyaiswara dan tempat sarana studi banding.

Pengembangan sistem dan metodologi pelatihan pertanian diarahkan

kepada peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur dan non aparatur pertanian berdasarkan standar kompetensi kerja dan profesionalisme. Langkah yang ditempuh dalam mendukung hal tersebut yaitu:

- a. Mengembangkan metodologi pelatihan dalam mengantisipasi perkembangan terkini (revolusi industri 4.0, bioindustri, pertanian milenial berkelanjutan, menyiapkan *job seeker/creator*, dan peningkatan kompetensi SDM) dalam bentuk vokasi.
 - b. Menambah strategi pelatihan yang baru dengan membentuk pelatihan ketenagakerjaan/profesi khususnya di bidang perkebunan (sertifikasi profesi).
 - c. Mengusulkan kegiatan-kegiatan yang bersifat legal formal (sertifikasi, akreditasi, dan standardisasi) sehingga kegiatan Balai sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - d. Melakukan pengembangan sarana prasarana dan meningkatkan SDM sehingga BPP Jambi mampu menjadi lembaga pelatihan internasional.
2. Sertifikasi profesi bidang pertanian

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi nomor 107/Kpts/OT.160/J.3.9/07/2015 tentang Penetapan Organisasi dan Pelaksanaan Tempat Uji Kompetensi Penyuluh Pertanian BPP Jambi, maka BPP Jambi merupakan salah satu Tempat Uji Kompetensi (TUK) pertanian dan perkebunan. Selama lima tahun terakhir BPP Jambi sudah melaksanakan sertifikasi sebanyak 18 angkatan (Tabel 7). Akan tetapi pencapaian tersebut dirasa belum optimal, maka perlu adanya strategi untuk mengembangkan TUK dan meningkatkan jumlah sasaran sertifikasi profesi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta, khususnya perkebunan.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana TUK.
- c. Menambah sarana dan prasarana TUK untuk sertifikasi komoditas perkebunan lainnya seperti kopi dan kakao.

- d. Meningkatkan SDM BPP Jambi dalam pelaksanaan sertifikasi profesi terutama inspektur dan instruktur.

Penetapan BPP Jambi sebagai TUK, memberikan peluang BPP Jambi untuk menjaring kerjasama lebih luas baik instansi pemerintah maupun pihak swasta. Kesiapan BPP Jambi dalam menghadapi kebijakan dan kemajuan teknologi memerlukan prasyarat tertentu, agar BPP Jambi mampu menghadapi keadaan tersebut. BPP Jambi harus melakukan:

- a. Standar operasional mengacu pada ISO;
- b. Peningkatan kualitas SDM;
- c. Pengembangan inovasi-inovasi baru dalam pelayanan;

Pengembangan jejaring kerjasama dengan mitra kerjasama yang berasal dari instansi pemerintah dan swasta di tingkat nasional.

3. Penguatan P4S sebagai pusat pembelajaran petani

Penguatan P4S sebagai pusat pembelajaran petani dilaksanakan melalui penumbuhan dan penguatan P4S dengan cara:

- a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi P4S berdasarkan teknologi yang dimiliki.
- b. Menjaring kelompok tani ataupun petani yang berpotensi menjadi calon P4S.
- c. Melakukan pembinaan P4S yang sudah ada dengan cara memberikan kesempatan kepada P4S untuk menyelenggarakan pelatihan.
- d. Mendorong P4S agar dapat menjadi *technopark* (integrasi pengembangan inovasi dan wirausaha).

4. Layanan dukungan manajemen pelatihan

Upaya yang dilakukan BPP Jambi untuk mendukung kegiatan tersebut di atas dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan jejaring kerjasama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 33/PERMENTAN/OT.160/6/2009 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan

Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (Penyuluh Pertanian, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas Benih Tanaman, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, dan Pengawas Mutu Hasil Pertanian), BPP Jambi merupakan unit penyelenggara pelatihan pusat sebagai pelaksana Penyelenggaraan Pelatihan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) dan Pelatihan Teknis. Dengan demikian ini merupakan peluang untuk melaksanakan kerjasama kepelatihan dengan instansi di Provinsi/Kabupaten/Kota juga pihak swasta. Kerjasama ditujukan untuk pengembangan sistem dan metode penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan, kapasitas ketenagaan di bidang penyuluhan, pelatihan, pendidikan, standarisasi dan sertifikasi profesi pertanian.

Bentuk kerjasama yang ditawarkan BPP Jambi adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama Penyelenggaraan pelatihan

Kerjasama penyelenggaraan pelatihan berupa kerjasama pengelolaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan kegiatan dengan memanfaatkan SDM serta prasarana dan sarana BPP Jambi.

2) Kerjasama Pendayagunaan ketenagaan

Kerjasama pendayagunaan ketenagaan berupa kerjasama penyediaan ketenagaan di bidang penyuluhan, permagangan, pendidikan dan pelatihan, standarisasi dan sertifikasi profesi pertanian oleh BPP Jambi atau mitra kerja sama yang berupa layanan dan/atau fasilitas dan/atau konsultasi teknis dan/atau manajemen.

3) Kerjasama Pemanfaatan teknologi dan informasi

Kerjasama pemanfaatan teknologi dan informasi berupa kegiatan yang memanfaatkan teknologi dan informasi dari BPP Jambi atau mitra kerjasama yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi SDM dan

kelembagaan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, standarisasi dan sertifikasi profesi pertanian. Pemanfaatan teknologi dan informasi yaitu dalam bentuk pameran, dan lembar informasi (leaflet, folder, brosur).

4) Kerjasama Pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian

Kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana berupa layanan penyediaan sarana dan prasarana oleh BPP Jambi yang ditujukan untuk optimalisasi sarana dan prasarana yang dimiliki BPP Jambi. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, BPP Jambi terus mengembangkan jejaring kerjasama kepelatihan dengan instansi-instansi pemerintah di wilayah kerja BPP Jambi berupa pelatihan RIHP dan pelatihan-pelatihan teknis serta ketenagaan pelatihan maupun pemanfaatan sarana dan prasarana BPP Jambi.

Strategi- strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jejaring kerjasama sebagai berikut:

- 1) Membangun jejaring kerjasama dan membuat perjanjian kerjasama (MoU) dengan pelaku usaha baik perorangan maupun lembaga yang bergerak di bidang pertanian khususnya perkebunan.
- 2) Mempertahankan hubungan kerja sama dengan *stakeholders* melalui kerjasama yang bersifat kepelatihan termasuk mengantisipasi perkembangan terkini.
- 3) Meningkatkan publikasi dan promosi kemampuan balai dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan terpilih ke pengguna jasa/*stakeholders*.

Tahapan dalam melakukan kerjasama sebagai berikut:

- 1) Membangun komunikasi dengan instansi pemerintah/swasta melalui lisan maupun bersurat.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas kesepakatan melalui undangan ke balai dan dikunjungi langsung.
- 3) Membuat perjanjian kerjasama (MoU).

b. Pengembangan metodologi pelatihan

Pengembangan metodologi Tefa ditujukan pada pelatihan yang berbasis **karakter**, **kompetensi** dan **literasi**. Pelatihan pengembangan karakter (*capacity building*) diarahkan untuk penumbuhan minat pada dunia pertanian, etos kerja, dan penumbuhan kemandirian. Pelatihan berbasis pengembangan kompetensi diarahkan pada pencapaian peningkatan daya saing masing-masing individu, yang mana pada pelaksanaan pelatihan diselenggarakan berdasarkan kebutuhan kompetensi teknis dan substantif dari calon peserta pelatihan. Sedangkan pelatihan literasi dikembangkan melalui pengembangan profesionalisme petani, anggota kelompok tani, dan penyuluh pertanian dengan aspek penekanan kemampuan manajerial dan organisasi.

Pengembangan tefa BPP Jambi difokuskan pada pengembangan komoditas perkebunan utama khususnya kelapa sawit, karet, kopi dan kakao. Selain itu, terdapat komoditas pendukung pembelajaran yang dikembangkan antara lain Horitkultura, dan Tanaman Pangan. Konsep pengembangan Tefa disajikan pada Lampiran 5.

1) Pengembangan Teaching Factory Kelapa Sawit

Pengembangan tefa kelapa sawit akan dilakukan pengembangan agribisnis kelapa sawit berbasis korporasi yang berkelanjutan (Lampiran 6). Konsep berkelanjutan akan dilakukan berdasarkan standar *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang merupakan bagian kebijakan dari Kementerian Pertanian dalam rangka mengatur pengelolaan budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan. Hal tersebut akan direalisasikan dengan pengajuan sertifikasi ISPO hingga memperoleh sertifikat ISPO dari Lembaga sertifikasi ISPO. Selain penerapan konsep berkelanjutan, pengelolaan budidaya kelapa sawit juga akan dikembangkan secara terintegrasi dengan budidaya ternak (sapi). Pada tahap selanjutnya, pengembangan *teaching factory* kelapa sawit akan didasarkan pada pendekatan korporasi yang berorientasi pasar. Pendekatan korporasi

tersebut nantinya akan menitikberatkan pada kegiatan hilirisasi dengan produk utama biodiesel (sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang B20) dan minyak goreng.

2) Pengembangan Teaching Factory Karet

Pengembangan Tefa Karet akan dilakukan dengan pengembangan agribisnis karet berbasis korporasi. Konsep korporasi didasarkan pada orientasi pasar, dimana lateks akan diolah menjadi sheet angindan slab dan hasil olahan karet dalam bentuk sarung tangan, souvenir dan jok kursi. Pengembangan tefa karet dimulai dari unit pembibitan, Budidaya karet dengan penerapan Good Agricultural Practices (GAP) dan pengolahan hasil karet untuk menambah nilai tambah (Lampiran 7).

3) Pengembangan Teaching Factory Kopi

Tefa kopi akan dikembangkan dengan pengembangan unit budidaya dengan menerapkan GAP dan unit pengolahan hasil. Tefa kopi tersebut akan dimulai dengan pembukaan lahan dan penanaman tanaman naungan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mempersiapkan ekosistem yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman kopi. Pada tahapan selanjutnya akan dilakukan penanaman bibit tanaman kopi. Disamping pemantapan budidaya kopi, dilakukan juga pengembangan pengolahan hasil kopi baik dari hasil kebun kopi BPP Jambi (hingga TM) maupun membeli dari masyarakat sekitar (Lampiran 8). Unit pengolahan hasil harus didukung oleh SDM yang kompeten, untuk itu langkah awal yang ditempuh adalah pengembangan SDM agar mampu mengoperasikan alat pengolahan hasil tersebut.

4) Pengembangan Teaching Factory Kakao

Pengembangan tefa kakao akan dimulai dengan pengembangan unit budidaya dengan menerapkan GAP dan unit pengolahan hasil (Lampiran 9). Dimana tahap awal dilakukan pembukaan lahan dan penanaman

tanaman naungan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan ekosistem yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman kakao. Pada tahapan selanjutnya dilakukan penanaman benih kakao. Pada tahapan proses pengolahan hasil kakao akan dilakukan baik melalui hasil kakao dari kebun BPP Jambi (hingga TM) dan juga melalui pembelian dari masyarakat sekitar. Produkolahan kakao utama terdiri dari bentuk padat (permen dan coklat), powder (bubuk coklat) dan cair (minuman coklat).

5) Pengembangan Teaching Factory Hortikultura

Pengembangan tefa hortikultura akan dilaksanakan melalui pengembangan teknologi terapan pada beberapa komoditas unggulan yang tertuang dalam unit jamur tiram, buah naga, hidroponik dan Obor Pangan Lestari (OPAL). Unit buah naga berisikan pembibitan, budidaya dengan penerapan GAP, dan hasil olahan buah naga. Pada unit jamur tiram akan dilakukan pembangunan laboratorium pembibitan F0 dan F1, pengembangan kumbung berstandar, sarana pembelajaran dan hasil olahan berupa kaldu jamur pengganti monosodium glutamat (MSG). Unit hidroponik ditujukan pada pengembangan model hidroponik, dan sarana pembelajaran hidroponik. Unit OPAL akan menekankan pada pembibitan berbagai jenis tanaman hortikultura dalam bentuk Kebun Bibit Balai (KBB), pertanaman sayuran dan buah-buahan juga budidaya ternak.

6) Pengembangan Teaching Factory Tanaman Pangan

Pengembangan tefa tanaman pangan direncanakan melalui pengembangan unit padi sawah lahan rawa, padi lahan kering, palawija (jagung, kedele dan umbi-umbian), pasca panen dan pengolahan hasil. Pada unit padi sawah lahan rawa, padi lahan kering dan palawija akan menerapkan GAP, sedangkan untuk unit pasca panen akan digunakan peralatan dan mesin antara lain (Power thresher, Rice Milling Unit, Packaging, Labelling). Pada unit pengolahan hasil ditujukan pada produk-

produk aneka olahan pangan dengan sasaran pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, job creator dan job seeker.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan disamping sarana prasarana pendukung lainnya. Kompetensi yang dimiliki SDM harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung pemantapan sistem pelatihan pertanian yang diidentifikasi berdasarkan kekurangan jabatan dan kesenjangan kompetensi. Pengembangan SDM pertanian di BPP Jambi dilakukan melalui program pelatihan, magang, studi banding, *in house training* dan melanjutkan pendidikan pada bidang yang relevan dengan visi dan misi Balai. Secara lengkap SDM yang dibutuhkan BPP Jambi selama 5 tahun ke depan dapat dilihat pada Lampiran 10. Peningkatan profesionalisme petugas dan widyaiswara baik secara formal maupun non formal harus dikembangkan dan dituangkan dalam anggaran secara rutin. Rencana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan BPP Jambi untuk 5 tahun ke depan dapat dilihat pada Lampiran 11. Guna mendukung pelatihan agar terlaksana dan berjalan dengan baik, juga dibutuhkan tenaga kepelatihan yang terlatih. Adapun kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga kepelatihan pada Lampiran 12.

Selain itu jumlah SDM juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam analisa jabatan. Berdasarkan Lampiran 2, terdapat 10 orang ASN dengan usia di atas 55 tahun dan ini artinya dalam waktu dekat akan memasuki masa purna bakti. Untuk mengantisipasi kekurangan jumlah ASN dan memenuhi kekurangan kompetensi yang ada, maka diperlukan program pengembangan SDM.

5. Layanan sarana dan prasarana internal.

Pemantapan sistem pelatihan pertanian harus didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian BPP Jambi mengusulkan sarana prasarana secara bertahap pada Lampiran 13.

Selain menambah sarana prasarana baru seperti diatas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana serta SDM yang ada dengan diikuti meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM
- b. Mengembangkan sarana prasarana berdasarkan metodologi pelatihan sesuai dengan perkembangan teknologi
- c. Memelihara sarana prasarana yang ada secara maksimal melalui penganggaran secara rutin dan berkelanjutan

6. Layanan perkantoran.

Dalam rangka mendukung tercapainya visi balai, maka strategi yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Optimalisasi pemberian gaji dan tunjangan kinerja berdasarkan produktivitas kinerja karyawan
- b. Peningkatan kapasitas jaringan internet dalam rangka mendukung terlaksananya sistem pelatihan berbasis elektronik (e-system)
- c. Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung pelatihan

B. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Program digunakan sebagai acuan ukuran kinerja, dalam hal ini BPP Jambi mengikut IKU BPPSDMP yang diwujudkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK). PK berisi: (1) sasaran kegiatan; (2) indikator; dan (3) target. Perjanjian Kinerja BPP Jambi tahun 2020-2024 mengikuti alur PK antara Kepala BPP Jambi dengan Kepala Badan PPSDMP; Kasubbag Tata Usaha, Kasi. Program dan Evaluasi, Kasi. Penyelenggaraan Pelatihan

dengan Kepala BPP Jambi. PK BPP Jambi tahun 2020-2024 akan disusun setelah Indikator Kinerja Utama (IKU) Puslatan diterbitkan.

C. Indikator Capaian Kinerja

Mengacu pada Renstra BPP Jambi, capaian kinerja program Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (P4S, Teaching Factory (Tefa) (Unit)
2. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (orang)
3. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pertanian (orang)
4. Jumlah non aparatur yang ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan pertanian (orang)
5. Jumlah dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan dan ketenagaan pelatihan serta pemberdayaan petani yang dihasilkan (dokumen)
6. Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian (bulan)
7. Layanan sarana dan prasarana internal (unit)

D. Target Kinerja

Target Kinerja Utama digunakan sebagai acuan kinerja yang digunakan oleh BPP Jambi dengan tujuan untuk memberikan ukuran keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan. Target Kinerja tersebut didasarkan pada tiga aspek utama yaitu sumber daya manusia, lembaga dan sistem kerja. Target kinerja BPP Jambi disajikan pada Lampiran 14.

E. Kerangka Pendanaan

Sejalan dengan target yang akan dicapai diperlukan dukungan pendanaan

yang memadai. Dengan ini BPP Jambi menyusun kerangka pendanaan berdasarkan program, kegiatan, dan rencana kegiatan seperti pada Tabel 9.

Tabel 9 Kerangka pendanaan kegiatan BPP Jambi tahun 2020 – 2024

No	KEGIATAN	ANGGARAN / TAHUN (000)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pelatihan Teknis/ Vokasi	5.933.724	6.230.410	6.541.931	6.869.027	7.212.479
2	Sertifikasi Profesi bidang Pertanian	650.841	683.383	717.552	753.430	791.101
3	Penguatan dan Penumbuhan P4S	385.089	404.343	424.561	445.789	468.078
4	Layanan Dukungan Manajemen Pelatihan	1.490.602	1.565.132	1.643.389	1.125.558	1.181.836
5	Layanan Saprasi	975.000	6.440.213	4.762.223	1.540.334	1.617.351
6	Layanan Perkantoran	8.263.351	8.676.519	9.110.344	8.565.862	8.994.155
Jumlah		17.698.607	24.000.000	23.200.000	19.300.000	20.265.000

BAB V. PENUTUP

Rencana Strategis Balai Pelatihan Pertanian Jambi tahun 2020–2024 menggambarkan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian 5 (lima) tahun mendatang, disusun dengan mengacu kepada: (i) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2015-2019, (ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta (iii) Rencana Strategis Badan PPSDMP 2020-2024.

Tersusunnya Renstra Balai Pelatihan Pertanian Jambi tahun 2020-2024 ini digunakan sebagai pedoman dan arah dalam penetapan kegiatan operasional pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Peran penting Balai Pelatihan Pertanian Jambi dalam mendukung Rencana Aksi Puslatan adalah dengan meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur melalui pelatihan berbasis pengembangan karakter, kompetensi, dan literasi serta kegiatan sertifikasi profesi SDM Pertanian.

Untuk mewujudkan Renstra ini diperlukan komitmen, tekad, dan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak agar dapat mengimplementasikan langkah-langkah operasional sesuai dengan kewenangan, tugas dan fungsi, serta peran masing-masing.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah widyaiswara BPP Jambi beserta jabatan dan bidang keahliannya

NO	NAMA/NIP	GOL	JABATAN WI	SPELIALISASI
1	IR LINDUNG, MP 196406111991031010	4C	MADYA	Penyuluhan Pertanian
2	IR. NANI NAZIR 196104231986032009	4C	MADYA	Budidaya Pertanian
3	DRH LINDA HADJU 196206041989032002	4B	MADYA	Pasca Panen dan Pengolahan Hasil
4	FERGUTSON NAINGGOLAN, SP, M.SC 196612301999031003	4B	MADYA	Budidaya Tanaman
5	MASNUN, S.PT, M.SI 197108292000032001	4B	MADYA	Pengolahan Limbah Tanaman
6	DR.IR JONI JAFRI, M.SC 196106131988031002	4B	MADYA	Sosial Ekonomi
7	BINSAR SIMATUPANG, SP, MP 197003212002121001	4A	MADYA	Budidaya Tanaman
8	SITI FU'ADAH CHUSNA, M.SI 197502012008012018	4A	MADYA	Pasca Panen dan Pengolahan Hasil
9	SYUKUR, SP., MP 197204012006041019	3D	MUDA	Budidaya Tanaman
10	YAKMAR, SP.,MP 196403181986031001	3C	MUDA	Budidaya Tanaman
11	M. TAUFIQUR ROHMAN, SP, MP 198011142008011010	3C	MUDA	Hama dan Penyakit Tanaman
12	IRWANTO, S.ST, M.Si 198206082006041001	3C	MUDA	Penyuluhan Pertanian
13	HENDRI YANDRI, SP, M.M 198003282009011009	3C	MUDA	Hama dan Penyakit Tanaman
14	LISA MARIANAH, SP, M.P 198206252009012007	3B	PERTAMA	Hama dan Penyakit Tanaman
15	PUGUH NUGROHO, SST, M.Si 198307132009121001	3B	MUDA	Penyuluhan Pertanian
16	PUJI LESTARI, STP, M.TP 198401112009122005	3B	PERTAMA	Pasca Panen dan Pengolahan Hasil
17	DYAH NASTITI ANINDITA, M.Sc 198304032009122003	3D	CAWID	Budidaya Pertanian
18	ADHIS MILLIA WINDHY, M.Agr 198311042018012001	3B	CAWID	Agribisnis
19	YUNISA TRI SUCI, M.Si 199009252018012001	3B	CAWID	Pascapanen
20	AHMAD SYARIFUL JAMIL, M.Si 199112162018011001	3B	CAWID	Agribisnis
21	LILIAN SAFITRI, M.P 198905032019022002	3B	CAWID	Kesuburan Tanah
22	WAHYUDI NARULLOVA, SP MP 198501092019021001	3B	CAWID	Budidaya Pertanian

Lampiran 2 Rekap ASN menurut umur dan pendidikan terakhir

No	Umur (Thn)	S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	Jlh	Persentase (%)
1	≤20			0	0	0	0	0	0	0,00
2	21-25	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
3	26-30	0	3	0	0	0	0	0	3	3,85
4	31-35	0	3	6	0	1	0	0	10	12,82
5	36-40	0	8	10	0	3	1	0	22	28,21
6	41-45	0	2	3	0	6	0	0	11	14,10
7	46-50	0	5	4	0	4	0	1	14	17,95
8	51-55	1	4	1	1	1	0	0	8	10,26
9	56-60	1	0	4	0	4	0	1	10	12,82
10	>60	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Jumlah		2	25	28	1	19	1	2	78	100,00

Sumber: Aplikasi SIM ASN Kementan September 2019

Lampiran 3 Bangunan BPP Jambi

No	Jenis Bangunan	Jumlah Unit	Volume
1	Gedung utama kantor	1	525 m ²
2	Aula	1	200 orang
3	Ruang kelas	6	180 orang
4	Asrama	9	186 orang
5	Ruang makan	2	190 orang
6	Ruang belajar out door	1	40 orang
7	Laboratorium (tanah, pangan, biotek, dan hama penyakit)	1	60 orang
8	Perpustakaan	1	35 orang
9	Ruang konseling	1	60 orang
10	Unit pengolahan hasil	1	90 orang
11	Unit pengolahan karet	1	30 orang
12	Unit pengoahan sawit	1	30 orang
13	Screen house	1	30 orang
14	Rumah benih	1	30 orang
15	Kandang sapi	1	8 ekor
16	Rumah chopper	1	500 kg
17	Lab multimedia	1	30 orang
18	Lantai jamur	1	594 m ²
19	PIA	1	30 orang
20	Gedung work shop	1	270 m ²
21	Gudang alsintan	1	100 m ²
22	Gudang vokasi	1	48 m ²
23	Kumbung jamur tiram	1	30 orang
24	Unit pengolahan limbah	1	500 kg
25	Tempat parkir roda 2	1	20 unit
26	Tempat parkir roda 4	1	5 unit
27	Saung olah raga	1	60 m ²

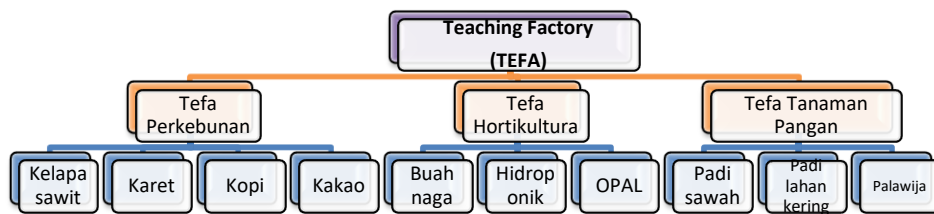
Sumber: Data SIMAK BMN 2019

Lampiran 4 Inventarisasi alsintan BPP Jambi

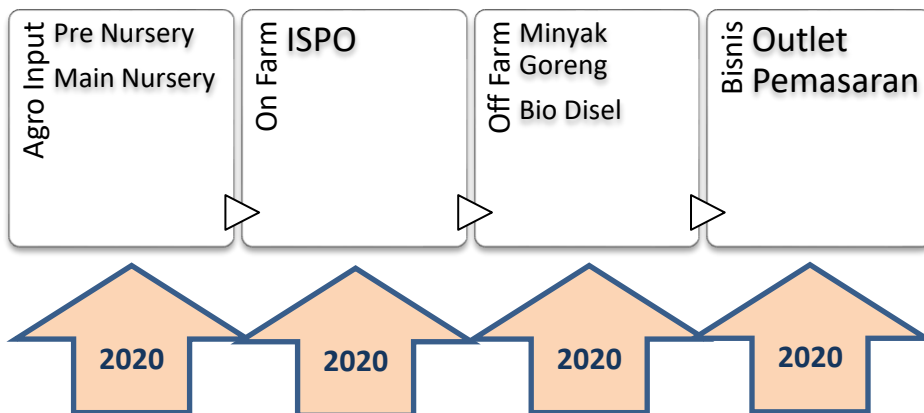
No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Traktor roda 4	3 unit	3	0
2	Traktor roda 2	6 unit	4	2
3	Combine harvester besar	2 unit	2	0
4	Combine harvester kecil	2 unit	2	0
5	Transplanter	6 unit	6	0
6	Cultivator	2 unit	2	0
7	Kendaraan roda 3	3 unit	3	0
8	Pompa air	3 unit	2	1
9	Rice drayer	1 unit	0	1
10	Cooper	2 unit	1	1
11	Mesin pengayak kompos	1 unit	0	1
12	Mesin penghancur kompos	1 unit	0	1
13	Mesin potong rumput	25 unit	10	15
14	Mesin potong kayu (chain saw)	1 unit	1	0
15	Drone pengamat hama penyakit	1 unit	1	0
16	Gerobak sorong	10 unit	9	1
17	Cangkul	74 unit	60	14
18	Parang	10 unit	10	0
19	Garpu/garu	9 unit	5	4
20	Dodos	10 unit	10	0
21	Eggrek	10 unit	10	0
22	Kapak	5 unit	5	0
23	Tojok	10 unit	10	0
24	Gancu	5 unit	5	0
25	Timbangan	1 unit	1	0
26	Pisau sadap elektrik	1 unit	1	0
27	Pisau sadap manual	30 unit	30	0
28	Cawan latek	100unit	100	0
29	Ember latek	10 unit	10	0
30	Bak pembeku	10 unit	10	0
31	Alat pelindung diri (APD)	60 set	60	0
32	Knapsack sprayer	8 unit	6	2

Sumber: Data SIMAK BMN 2019

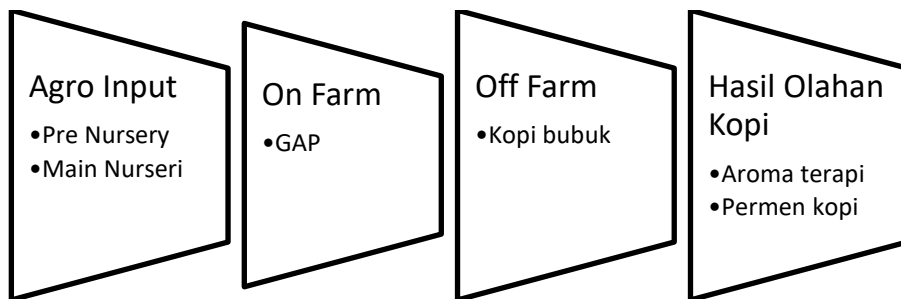
Lampiran 5 Konsep pengembangan Tefa BPP Jambi



Lampiran 6 Skema pengembangan Tefa Kelapa Sawit



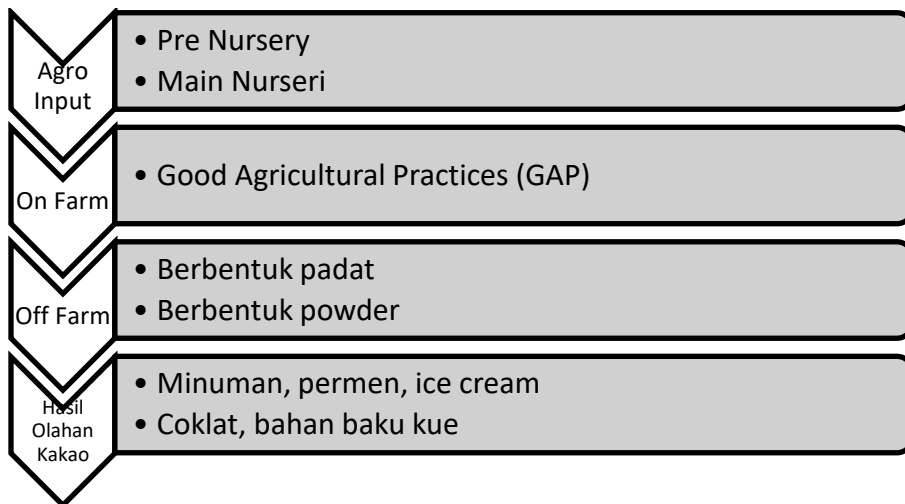
Lampiran 7 Skema Pengembangan Tefa Kopi



Lampiran 8 Skema pengembangan Tefa karet



Lampiran 9 Skema pengembangan kakao



Lampiran 10 Kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan dan kejuruan BPP Jambi

No	Kelompok Tugas/Keahlian	Kondisi Saat Ini	Dibutuhkan	Target Pencapaian				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	S2 Mekanisasi Pertanian	-	1	-	1	-	-	-
2	S1 Kedokteran Hewan	1	2	-	-	-	1	-
3	S1 Ilmu Administrasi	-	1	-	-	1	-	-
4	S2 Teknologi Hasil Pertanian	1	2	-	-	1	-	-
5	S1 Ilmu Komputer (Programmer)	1	2	-	1	-	-	-
6	S1 Ilmu Gizi	-	1	-	1	-	-	-
7	S1 Perhotelan	-	1	-	-	1	-	-
8	S1 Kimia	-	1	-	-	-	-	1
9	S1 Teknologi Informasi (Multimedia)	-	1	-	-	-	1	-
10	S1 Klimatologi	-	1	-	1	-	-	-
11	S1 Akuntansi	-	2	-	1	1	-	-
12	S1 Perpustakaan	-	1	-	-	1	-	-
13	SMA/ SMK	19	27	-	2	2	2	2
	JUMLAH	80	108	5	5	6	6	6

Lampiran 11 Rencana peningkatan kualitas sumber daya manusia BPP Jambi tahun 2020 s.d. 2024.

NO	METODE	TARGET PENCAPAIAN (ORANG)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Melanjutkan Pendidikan					
	S1		1	1		
	S2		1	1	2	2
	S3	2	2	2	3	2
2	Magang					
	- Teknologi Pertanian	3	3	4	4	4
	- Metodologi Pelatihan	2	2	2	2	2
	- Teknologi Informasi	5	5	5	5	5
	-Manajemen Pelatihan	3	3	3	3	3
3	<i>In House Training</i>					
	- Teknologi Pertanian	10	10	10	10	10
	- Metodologi Pelatihan	10	10	10	10	10
	- Teknologi Informasi	10	10	10	10	10
	-Manajemen Pelatihan	10	10	10	10	10

Lampiran 12 Data kebutuhan tenaga kepelatihan tahun 2020 s.d. 2024

No	Jenis Pelatihan	Kondisi SaatIni	Jumlah yang Dibutuhkan	Target Pencapaian (Orang)				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	TOC	9	20	-	3	3	3	2
2.	MOT	7	10	-	1	1	1	-
3.	Inspektor	1	3	-	1	1	-	-
4.	Instruktur	2	3	-	-	1	-	-
5.	Asesor	6	15	-	2	2	2	3
Jumlah		25	51	0	7	8	6	5

Lampiran 13 Rancangan usulan pengembangan sarana dan prasarana BPP Jambi

	Uraian	Kebutuhan Unit (Tahun)				
		2020	2021	2022	2023	2024
A.	TEFA KELAPA SAWIT					
1.	Bangunan 36 m ²	0	1 Paket	0	0	0
2.	Pemagaran				500 m	
3.	Peralatan	0	0	1 paket	0	1 paket
4.	Kebun Pembibitan	0	0,5 Ha	0	0	0
5.	Paket pengairan	0	1 paket	0	0	0
6.	Peremajaan tanaman	0	2 Ha	0	2 Ha	0
7.	Pembangunan Tefa Pembibitan Kelapa Sawit (Pre-Nursery)	0.016 Ha			1 paket	
8.	Pembangunan Tefa Pembibitan Kelapa Sawit (Main-Nursery)	0.378 Ha				
9.	Pembangunan Tefa Budidaya berbasis ISPO	1 Ha	1 Ha	1 Ha	1 Ha	1 Ha
10.	Pembangunan hasil olahan kelapa sawit: pabrik minyak goreng		1 Paket	1 Paket		
11.	Pembangunan hasil olahan kelapa sawit: pabrik biodiesel		1 Paket	1 Paket		
12.	Power sprayer dengan roda		1 Paket		1 Paket	
13.	Hand Sprayer		2 Paket	2 Paket		
14.	Sprinkle bibit kelapa sawit		1 Paket			
15.	Excavator Buldoser Kecil		1 Unit			
16.	Traktor Hole Digger (Alat Lubang untuk Traktor)		1 Unit			
17.	Floor Scale 1 Ton					
18.	Timbangan Truk 20/30 Ton			1 Unit		
19.	Menara Air dan Tangki Air 1200 L		1 Unit		1 Unit	
20.	Pompa Air Irigasi		1 Unit	1 Unit		
21.	Kendaraan Roda 4 Mini Pengangkut (Quick Truck QT-14)			1 Unit		1 Unit
22.	Dodos/ Egrek Elektrik		2 Unit			
23.	Kereta Sorong		2 Unit			2 Unit
B.	TEFA KARET					
1.	Bangunan		36 m ²			
2.	Peralatan (pisau sadap, pisau okulasi, gergaji entres, gunting pangkas, mal sadap)	1 paket			1 paket	

3.	Cawan lateks (aluminium)	500	500	500		
4.	Peremajaan tanaman		2 Ha		2 Ha	
5.	Kebun Pembibitan		0,25 Ha			
6.	Alat pengukur Kadar Karet Kering (K3) lateks cair digital	1 paket				
7.	Alat pengukur Kadar Karet Kering (K3) lateks padat digital	1 paket				
8.	Alat pembuat deorub (asap cair)		1 paket			
9.	Bangunan Unit Pengolahan Hasil		1 Paket			
10.	Hivea rain guards	1.000	1.000	1.000		
11.	Alat Pengolah Karet			1 Paket		
12.	Alat Pengolah Lateks				1 Paket	
13.	Kereta Sorong		1 Unit			
14.	Timbangan Duduk 1 ton		1 Unit			
15.	Timbangan Gantung 100 Kg		1 Unit			
16.	Bangunan UPH					
17.	Pemotong Ranting/ Dahan					
18.	Alat Pembuat Asap Cair (deorub)	1 Unit				
C. TEFA KAKAO						
1.	Kebun Kakao	1 Ha				
2.	Penanaman tanaman naungan (glirisidia/lamtoro)	600 btg				
3.	Bibit Tanaman		1.250 btg			
4.	Bangunan			36 m ²		
5.	Pemagaran	400 m				
6.	Peralatan (Gunting panen, Gunting Pangkas, Gergaji Pangkas		1 paket	1 paket		
7.	Pengairan (mesin dan alat)		1 paket			
8.	Mesin pengolah kakao (Mesin Kempa listrik dan fisik)					1 paket
9.	Knapsack Sprayer		2 Unit			
10.	Kereta Sorong		2 Unit			
11.	Bak Pengereng Coklat		1 Unit			
12.	Alat Sortasi		1 Unit			
13.	Alat Fermentasi		1 Unit			
14.	Alat Ukur Kadar Air (Spectrameter-Digital)		1 Unit			
15.	Alat Pengupas Kakao			1 Unit		
D. TEFA KOPI						

1.	Kebun kopi	0,5 Ha				
2.	Penanaman tanaman naungan (glirisidia/lamtoro)	300 btg				
3.	Bibit Tanaman		600 btg			
4.	Bangunan				36 m ²	
5.	Pemagaran		200 m			
6.	Peralatan (Gergaji Dahan, Gunting Pangkas, Kereta Sorong, Ember Panen)			1 paket		
7.	Mesin Sortasi Kopi				1 paket	
8.	Alat Pengupas Kopi Basah (Harmesindo)	1 Unit	t			
9.	Alat Pengupas Kopi Kering	1 Unit				
10.	Alat Ukur Kadar Air (Spectrameter-Digital)		1 Unit			
11.	Mesin Sangrai Kopi	1 Unit				
12.	Mesin Giling Biji Kopi	1 Unit				
13.	Mesin Penyeduh Kopi (Mekanik)	1 Unit				
14.	Bak Pengering		1 Unit			
15.	Drip Coffee maker	1 Unit				
16.	Mocca Pot	1 Unit				
17.	Mesin Espresso	1 Unit				
18.	French Press	3 Unit				
19.	Pour Over	1 Unit				
20.	Aero Press	1 Unit				
21.	Syphon	3 Unit				
E.	TEFA HORTIKULTURA					
1.	Kumbung	1 Paket				
2.	Sapras pembelajaran		1 Paket			
3.	Laboratorium khusus			1 Paket		
4.	Alat Pengepres Baglog (Manual & Pneumatic	2 Unit				
5.	Alat Sterilisasi (Autoclave)	1 Unit				
6.	Rak Balglog		1 Unit			
7.	Mixer Media	1 Unit				
8.	Timbangan Gantung 100 kg		1 Unit			
9.	Timbangan Digital 10 kg		1 Unit			
10.	Kereta Sorong		1 Unit			
11.	Instalasi Pengaian/ Sprinkler		1 Unit			
12.	Pompa Air Hidroponik Yamano		3 Unit	3 Unit		

13.	Screen House/ Rumah Bayang	1 Unit		1 Unit		
14.	Lantai Penopang Hidroponik (5 x 3)		2 Paket	2 Paket		
15.	Bangunan Penyimpanan Alat (3 x 3)		1 Unit			
16.	<u>Pertanian Portabel Kabut Blower Daya Knapsack Sprayer</u>		2 Unit			
17.	Bangunan OPAL		1 Paket			
18.	Instalasi Pengairan Buah Naga		1 Paket			
19.	Saung & Gudang Buah Naga		2 Paket			
20.	Rehab Tiang		1 Paket			
21.	Mesin Spinner Kap	1 Unit				
22.	Boiler	1 Unit				
23.	Steamer	1 unit				
24.	Gas Sprayer	1 Unit				
25.	Oven Pengering	1 Unit				
F.	TEFA TANAMAN PANGAN					
1.	Power thresher	1 Paket				
2.	Rice Milling Unit	1 Paket				
3.	Packaging & Labelling Machine		1 Paket			
4.	Rotary Evaporator (ekstraksi buah)			1 Paket		
5.	Oven listrik					
6.	Cold storage			1 Unit		
7.	Hand tractor		3 Unit			
8.	Implement Traktor Roda 2 (5 Jenis)		3 Unit			
9.	Hand Traktor kura-kura (hydro tiller)			1 Unit		
10.	Cultivator		2 Unit			
11.	Combine Harvester kecil		1 Unit			
12.	Gudang Tanaman Pangan (3 x 3)		1 Paket			
13.	Instalasi Pengairan		1 Paket			
14.	Pemagaran		1 Paket			
15.	Bangunan Teras Pembendung		1 Paket			
16.	Rehab Jalan Usahatani		1 Paket			

17.	Rehab Saung		1 Paket			
18.	Saung Pembelajaran (gazebo)			36 m ²		
G.	SARANA PENDUKUNG PELATIHAN					
1.	Outlet produk pertanian 90 m ²				1 Paket	
2.	Bangunan pendukung pembelajaran 90 m ²		1 Paket			
3.	Bangunan Sarana Olahraga 100 m ²		1 Paket	1 Paket		
4.	Gudang Dokumen/Arsip			90 m ²		
5.	Gudang Alsintan			50 m ²		
6.	Gedung TUK	24 m ²				
7.	Sarana pembelajaran out bound (flying fox, paintball)				1 paket	
8.	Rehab Jalan Embung (2 m x 500 m)		1 Paket			
9.	Rehab Embung (Pendalaman)		1 Paket			
10.	Saung (2m x 2 m)		3 Paket			
11.	Laptop	3 Unit	5 Unit	5 Unit	5 Unit	5 Unit
12.	PC	3 Unit				
13.	Printer portable	5 Unit			2 Unit	2 Unit
14.	Scanner	2 Unit		1 Unit		1 Unit
15.	Drone pemetaan			1 Unit		
16.	Proyektor portable	2 Unit			1 Unit	
17.	Wireless	2 Unit				
18.	Sound System	3 Unit				
19.	TV	2 Unit				
20.	Mesin Rumput & Alat-alat	1 Paket				
21.	Jaringan wifi		1 Unit			
22.	GPS		30 Unit			
23.	Pembangunan gedung kantor (20 x 30)				1 Unit	
24.	Tiang Bendera		1 Unit			
25.	Tool kit alsintan		1 Paket			
26.	Tool test injektor		1 Unit			
27.	Compresor besar 100 l		1 Unit			
28.	Kunci moment/torsi		1 Paket			
29.	Catok meja		1 Unit			
30.	Dereck/katrol 2 ton		1 Unit			

31.	Meja kerja bengkel		1 Unit			
32.	Gerinda duduk		1 Unit			
33.	Tool box		1 Unit			
H.	PERALATAN HAMA PENYAKIT TANAMAN					
1.	Lemari Koleksi		1 Unit			
2.	Kotak Koleksi		1 Unit			
3.	Toples kaca spesimen basah		1 Unit			
4.	Light Trap		2 Unit	2 Unit		
5.	Insect net		5 Unit			
6.	H2SO4		1 Unit			
7.	Alkohol 90%		1 Unit			
8.	H2O2		1 Unit			
9.	Jarum Koleksi Spesimen Hama		2 Unit			
10.	Screen penghubung ke mikroskop			1 Unit		
I	SARANA LINGKUNGAN KANTOR					
5.	Pembuatan taman kantor		1 Paket	1 Paket	1 Paket	
6.	Pembuatan tugu				1 Paket	
7.	Tempat parkir (samping mushollah)				1 Paket	
8.	Pembangunan bangunan sekretariat pelatihan			1 Unit		
9.	Pembangunan instalasi pengolahan limbah				1 Paket	
10.	Pembangunan gedung klinik kesehatan				1 Unit	
11.	Pembangunan tower air utama dan instalasi				1 Paket	
12.	Rambu-rambu (titik kumpul, disabilitas)		1 Paket			
13.	Pembuatan papan kepemilikan lahan		1 Paket			
14.	Pembangunan gedung <i>transit room</i> (6x6 m)			2 Unit		
15.	Renovasi loby kantor		1 Paket			
16.	Renovasi ruangan TU			1 Paket		
17.	Renovasi ruangan perpustakaan			1 Paket		
18.	Renovasi ruangan makan			1 Paket		

19.	Renovasi ruangan multimedia (TUK pindah ke ruangan multimedia)			1 Paket		
20.	Pembangunan pagar panel 500m				1 Paket	
21.	Pembangunan gedung kantor utama 20x20m, 2 lantai)					1 Unit
22.	Pembangunan bangunan kantor pengamanan				1 Paket	
23.	Rehab jalan aspal 850x4m				1 Paket	
24.	Pembangunan halte peserta				1 Unit	
25.	Pengadaan kendaraan roda 4 (agricultural training car)			1 Paket		1 Paket
26.	Pengadaan CCTV lingkungan perkantoran			1 Paket		
27.	Pengadaan interkom					1 Paket
28.	Pengadaan <i>handy talky</i> (HT) pengamanan				16 Unit	
29.	Pengadaan kamera DSLR		2 Unit			
30.	Pengadaan clip on (mic portable)	5 unit				
31.	Pengadaan audio visual portable		3 Unit	2 Unit		
32.	Pengadaan peralatan olah raga (alat fitnes)				1 Paket	
33.	Pengadaan peralatan kesenian				1 Paket	

Lampiran 14 Target Kinerja BPP Jambi 2020-2024

No.	Input	Tahun Proses					Output
		2020	2021	2022	2023	2024	
A	SDM						
1	Aparatur						
	a. Internal			2	2	3	7 WI asesor perkebunan
			1	1	1	1	4 WI inspektur pekebunan
			2	2	2	2	8 WI instruktur perkebunan
			1	1	1		3 orang mengikuti pendidikan S3
			3	3	3	2	11 tenaga pelatihan bersertifikat TOC
			3				3 tenaga pelatihan bersertifikat MOT
	b. Eksternal	240	270	300	330	360	Penyuluh, POPT, PBT berkompeten dan/atau bersertifikat
2	Non Aparatur						
		4	4	5	5	6	720 orang
	Petani	2.808	2.838	2.868	2.898	2.928	Pelatihan
		725	710	860	1.014	1.171	Job seeker
		500	500	850	700	757	Job creator Produsen
		83	129	158	184	200	Pengusaha
		1.260	1.230	700	670	440	Berkompeten non ASN
		240	270	300	330	360	Berkompeten ASN
	P4S	0	1	1	2	2	6 UMKM (memiliki usaha pertanian)
						1	1 Korporasi
B	Lembaga						
1	Akreditasi						
			1				Kelapa sawit
		1					Karet
					1		Kopi
						1	Kakao
2	Standardisasi				kopi	kakao	TUK kopi, kakao
				1			ISO 9001:2015
				1			ISO 37001:2016 (anti korupsi)
						1	ISO 14001:2015 (lingkungan)
			1				ISPO

No.	Input	Tahun Proses					Output
		2020	2021	2022	2023	2024	
			Sawit	Karet	Kopi, Kakao		SOP tanaman perkebunan
C	Sistem Kerja						Kurikulum:
							1. Berbasis SKKNI (standar, mekanisme kerja, kompetensi)
		Mekani- sasi	Digita- lisasi		Uji coba e- learning	e- learning	2. Berbasis Disruptive (penyesuaian perkembangan teknologi)
				e- system			Manajemen pelatihan